

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Masalah sehat adalah kebutuhan dasar bagi manusia, karena dengan tubuh yang sehat maka manusia akan dapat menjalani hidupnya dengan lebih baik. Begitu pentingnya arti kesehatan bagi manusia sehingga manusia rela melakukan segala sesuatu demi mendapatkan hidup yang sehat, meskipun harus meluangkan waktu atau mengorbankan tenaga dan biaya yang tidak sedikit. Sehat itu tidak dapat dicapai secara otomatis atau begitu saja melainkan perlu adanya pemeliharaan dan pembinaan pada semua faktor yang secara universal mempengaruhinya.

Hidup sehat memerlukan proses perubahan perilaku secara positif dan terus menerus, terutama aspek-aspek perilaku yang bermanfaat bagi manusia. Jika manusia memiliki kesehatan yang baik, berarti manusia memiliki harapan yang banyak untuk berbuat baik bagi kepentingan dirinya. Jadi berdasarkan batasan tersebut yang dimaksud sehat tidak hanya badannya saja, tetapi mental dan sosialnya pun harus sehat.

Sekolah merupakan lingkungan khusus, dimana sekelompok anak-anak pada usia sekolah berkumpul pada waktu dan hari-hari tertentu mereka berkumpul dan bergaul antar sesamanya, belajar bersama-sama, bermain bersama, dan secara tidak langsung hal demikian berpengaruh terhadap

perkembangan dan pertumbuhan kesehatan anak-anak tersebut. Anak yang berada dalam usia sekolah adalah individu yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik jasmaniah maupun rohaniyah. Sekolah merupakan wadah formal yang berusaha melaksanakan proses kegiatan perubahan perilaku melalui proses pendidikan. Sekolah merupakan lembaga penerus dan pembina budaya bangsa, salah satu hasil budaya manusia yang dibina dan dikembangkan sebagai budaya bangsa baik didalam keluarga maupun disekolah adalah perilaku hidup sehat. Penanaman sikap, tingkah laku dan kebiasaan hidup sehat disekolah dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan yang menjadi bagian dari usaha kesehatan sekolah.

Usaha Kesehatan Sekolah merupakan usaha untuk meningkatkan kesadaran setiap orang agar berusaha memelihara dan meningkatkan kesehatan dirinya dan lingkungannya, supaya terhindar dari penyakit atau segala hal berbahaya bagi kesehatannya. Sasaran utamanya adalah anggota masyarakat sekolah seperti guru, pegawai sekolah dan anak didik. Adapun proses pembinaan perilaku hidup yang tersebut dapat disampaikan melalui pendidikan formal maupun nonformal.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan media yang sangat penting untuk menyalurkan segala bentuk pemberian tata cara dan kebiasaan hidup sehat, agar lebih mudah tertanam pada siswa atau peserta didik. Dengan demikian, akan dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan keluarga, masyarakat sekitar, bahkan masyarakat yang lebih luas lagi. Setidaknya secara individual, anak didik sebagai orang dewasa di

kemudian hari akan memiliki sikap dan kebiasaan hidup dengan norma-norma kesehatan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa pendidikan kesehatan disekolah, melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sangat efektif sebagai sarana menanamkan sikap, tingkah laku dan kebiasaan hidup sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional Indonesia.

Guru menjadi orang kedua setelah orang tua yang dapat menolong anak didik untuk mencapai kesehatan dan kedewasaan, sehingga guru memiliki tanggung jawab dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan sekolah guru penjas mempunyai peran yang penting selain petugas kesehatan yang lainnya, karena Guru Penjas mempunyai pengetahuan akan kesehatan, anatomi, fisiologi, PPCO dan sebagainya, dengan memiliki pengetahuan tersebut maka Guru Penjas mempunyai peran dan terlibat langsung dalam kegiatan UKS. Selain itu Guru Penjas mempunyai tanggungjawab atas kesehatan anak didiknya. Tetapi pada umumnya yang dijumpai di lapangan belum tentu setiap kali tatap muka Guru Penjas memberikan pengetahuan tentang kesehatan melainkan hanya mengajar kegiatan olahraga saja, walaupun ada pemberian pengetahuan tentang kesehatan itu hanya terbatas pada pokok-pokok bahasan tertentu.

Dibandingkan dengan warga sekolah yang lain, siswa lebih sering bersinggungan dengan UKS, baik itu dalam segi pemanfaatan, pemeliharaan

maupun penggunaan fasilitas UKS. Dengan demikian siswa mengetahui betul keadaan UKS, tidak terkecuali peran Guru Penjas dalam setiap kegiatan UKS. Sehingga sudah selayaknya siswa memberikan tanggapan atas peran dan kinerja Guru Penjas dalam pelaksanaan kegiatan UKS. Tanggapan siswa tersebut tentunya dimaksudkan agar Guru Penjas dapat berperan lebih aktif dan berkontribusi secara positif dalam setiap kegiatan UKS.

Tanggapan siswa berbeda-beda sesuai penilaian mereka terhadap peran Guru Penjas itu sendiri. Namun kenyataannya siswa cenderung pasif dalam memberikan masukan-masukan kepada Guru Penjas, mereka memanfaatkan UKS hanya sebatas untuk mengatasi masalah kesehatan saat berada di sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, Guru Penjas seharusnya dapat menjadi tokoh utama dalam pembinaan peserta didik di sekolah-sekolah tetapi dalam kenyataannya tidak sedikit guru Penjas yang pasif dalam pembinaan UKS di sekolah. Hal seperti demikian beberapa juga ditemukan di SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung, Sekolah-sekolah SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu pun memiliki Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sebagai salah satu sarana sekolah yang dibuat untuk pelayanan kesehatan warga sekolahnya. Namun dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dari segi peranan Guru Penjas sendiri dirasa masih sangat kurang dalam pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Yang termasuk peran guru penjas tersebut antara lain dalam hal pengetahuan tentang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), pelayanan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), penerapan

lingkungan sekolah yang sehat dan penilaian program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Sedangkan dari segi siswanya, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) hanya dimanfaatkan sebagai tempat “berobat” bagi siswa-siswi yang sakit di sekolah, setelah permasalahan mereka teratasi mereka merasa tidak ada lagi yang perlu dilakukan.

Berdasarkan uraian tentang Usaha Kesehatan Sekolah dengan survei yang dilakukan oleh peneliti sendiri, terdapat suatu kesenjangan, dimana masih banyak ditemukan Guru Penjas yang belum berperan dalam pelayanan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah. Oleh karena itu penulis perlu mengadakan penelitian tentang “Peran Guru Penjas dalam Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMA Negeri Se-Kabupaten Pringsewu Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui sejauh mana pengetahuan, pandangan dan keterampilan Guru Penjas terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMA Negeri Se-Kabupaten Pringsewu Lampung.
2. Belum diketahui peran Guru Penjas dalam pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMA Negeri Se-Kabupaten Pringsewu Lampung.
3. Belum diketahui sejauh mana pemahaman dan peran serta siswa

dalam pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMA Negeri Se-Kabupaten Pringsewu Lampung.

4. Belum diketahuinya tanggapan siswa terhadap peran Guru Penjas dalam pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMA Negeri Se-Kabupaten Pringsewu Lampung.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sangatlah kompleks. Oleh sebab itu, agar pembatasan menjadi lebih fokus dan dengan mempertimbangkan segala keterbatasan penulis, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Peran Guru Penjas dalam pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMA Negeri Se-Kabupaten Pringsewu Lampung

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Peran Guru Penjas dalam Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMA Negeri Se-Kabupaten Pringsewu Lampung ?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi berbagai pihak.

1. Secara teoretis:

Penelitian ini dapat menjadi tambahan khasanah kepustakaan yang dapat dipakai sebagai bahan kajian dalam meningkatkan mutu Pendidikan Jasmani disekolah khususnya dalam usaha meningkatkan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sebagai sarana pelayanan kesehatan.

2. Secara praktis:

- a. Bagi Guru Penjas, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menciptakan dan memanfaatkan lingkungan yang sehat untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani serta dapat menambah pengetahuan tentang pemberdayaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).
- b. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk membina perilaku hidup sehat dan dapat meningkatkan fungsi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam melayani kesehatan sekolah.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan jika nanti sebagai guru untuk meningkatkan peranan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang sudah ada.